

**PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH
KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

YULI ASTUTIK
NIM. 0221420409

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIIYAH PROGRAM STUDI PAI
1430 H/2009 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS

NAMA : YULI ASTUTIK

NIM : 022 142 0409

JURUSAN : TARBIYAH

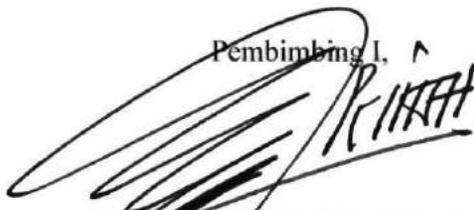
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, Oktober 2009

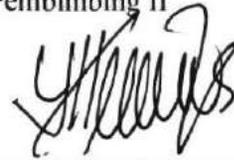
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. H. AHMAD SYAR'I, M.Pd
NIP. 19560301 198503 1 005

Pembimbing II



YULIANI KHALFIAH, M.PdI
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui :

Pembantu Ketua I,



Drs. H. ABUBAKAR H.M., M. Ag
19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Tarbiyah



HJ. HAMIDAH, MA
19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara YULI ASTUTIK

Palangka Raya, 16 Oktober 2009

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
Di -
Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : **YULI ASTUTIK**

NIM : 022 142 0409

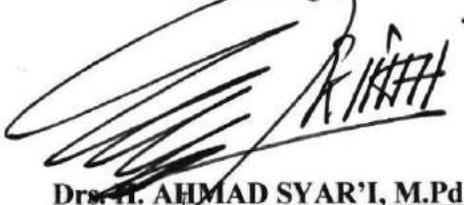
JUDUL : **PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID
DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH
KABUPATEN GUNUNG MAS**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

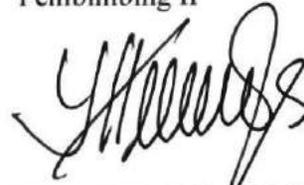
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I,



Drs. H. AHMAD SYAR'I, M.Pd
NIP. 19560301 198503 1 005

Pembimbing II



YULIANI KHALFIAH, M.PdI
NIP. 19710317 199803 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS**. Oleh Yuli Astutik, NIM. 0221420409 telah dimunaqasahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Dzulqa'dah 1430 H
20 Oktober 2009 M

Palangka Raya, 30 Oktober 2009

Tim Penguji:

1. **Drs.H. Sardimi, M. Ag**
Ketua Sidang/Penguji
2. **Triwid Syafarotun. N, M.Pd**
Penguji
3. **Drs. H. Ahmad Syar'i, M. Pd**
Penguji
4. **Yuliani Khalfiah, M.Pd.I**
Sekretaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Ketua STAIN Palangka Raya,



Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 19630118 1999103 1 002

PLATE 1

... ..
... ..
... ..
... ..
... ..

... ..
... ..
... ..

... ..

... ..

... ..

... ..
... ..

... ..

... ..
... ..

... ..

... ..
... ..

... ..

... ..
... ..

... ..

... ..
... ..

PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS

ABSTRAKSI

Keterlibatan orang tua dalam pembiayaan pendidikan menjadi sebuah keharusan, apalagi pendidikan yang dilakukan lembaga pendidikan swasta. Keterlibatan tersebut sangat terkait dengan persepsi mereka tentang tanggung jawab pembiayaan pendidikan dan bagaimana bentuk implementasinya dalam berbagai kegiatan pendidikan di MIS Falahiyah merupakan masalah yang perlu diteliti.

Rumusan masalah dan tujuan penulisan adalah menjawab dari masalah berikut; *pertama*, bagaimana persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan, *kaedua*, bagaimana keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan, *ketiga*, bagaimana upaya Madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan.

Pengumpulan data menggunakan beberapa metode/teknik yaitu wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan pendekatan *mixing Methods*, yaitu penggabungan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 104 orang tua murid MIS Falahiyah Kecamatan Tawah Kabupaten Gunung Mas, dengan subyek sampel 50 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi orang tua murid tentang pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah termasuk dalam kualifikasi tinggi sebanyak 70% bahwa tanggung jawab pendidikan dan pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Mengenai keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah menyatakan kurang sebanyak 64% ini termasuk dalam kualifikasi tinggi. hal ini disebabkan belum tersedianya fasilitas belajar yang cukup di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah baik berupa buku paket pelajaran, sarana kegiatan ekstrakurikuler, sarana perpustakaan, sarana keagamaan serta pembiayaan guru honor yang tergolong minim dan hanya dibebankan pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan upaya Madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah yang menyatakan kurang sebanyak 56% dan termasuk dalam kualifikasi tinggi, karena kurangnya sosialisasi dari pihak Madrasah menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.

THE PERCEPTION AND STUDENT- PARENTS' INVOLVEMENT IN FUNDING EDUCATION AT THE MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH OF TEWAH SUB DISTRICT OF GUNUNG MAS REGENCY

ABSTRACT

The student- parents' involvement in funding education is a must, especially if it is carried out by the private institution education. The involvement deals with their perception on funding education responsibility and how the forms of implementation in various education activities at MIS of Falahiyah are the important problems to be observed.

The problems and the aims of the study are to answer the following problems: first, how is the student- parents' perception on funding education; second, how is the student- parents' involvement in funding education; and third, how is the school's efforts to involve student- parents in funding education.

The data collection applied some techniques such as interview, questionnaire, observation and documentation using mixing method. That is the combination methods between quantitative and qualitative studies. The subjects of the study are 104 student-parents of MIS Falahiyah of Tewah Sub district of Gunung Mas Regency with the sample is about 50 participants using stratified random sampling.

The result of the study showed that the student- parents' perception on funding education responsibility at the Falahiyah Madrasah Ibtidaiyah was categorized as high qualification that is 70%. Education responsibility and funding education at MIS Falahiyah became a mutual responsibility among the government, society, and parents. Dealing with the student- parents' involvement on funding education at MIS Falahiyah, less than 64% of the student- parents were involved in and it was categorized as high qualification. This was caused by the inadequate learning facilities at MIS Falahiyah including the handbooks of material, school extracurricular facility, library, religious facility and the teachers' salary for non permanent teachers, which was still limited, and it depended on the School Operational Donation (BOS). Meanwhile, the school's efforts to involve the student- parents in funding education at MIS Falahiyah was said that less than 56% and it belonged as high qualification. The school was also still less to socialize the program. This could cause the less involvement of the student parents to donate the education funding at the Falahiyah Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya, akhirnya penulisan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS”** dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan kerabat serta orang-orang yang menegakkan sunnahnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dalam rangka studi program Strata Satu (S1) dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang memberikan izin dalam penelitian ini kepada penulis.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Syar'i, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.

3. Ibu Yuliani Khalfiah, M. PdI selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Hamidah, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yth. Ibu Jasiah, M.Pd selaku pembimbing akademik, yang dengan kesabaran dan kerendahan hati telah membimbing perjalanan akademik penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah kabupaten Gunung Mas yang telah meluangkan waktu untuk menjadi subyek dalam penelitian ini.
7. Pimpinan Unit Perpustakaan STAIN Palangka Raya beserta stafnya yang telah memberikan izin dan berkenan meminjamkan literatur dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan (i) STAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Teman-teman Jurusan Tarbiyah Angkatan 2002 serta semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya demi kesempurnaan skripsi ini, segala saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palangka Raya, 30 Oktober 2009

Penulis

Yuli Astutik

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 17 Oktober 2009

Yang Membuat Pernyataan,



YULI ASTUTIK
NIM. 0221420409

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.... (التحریم :)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....(al-Tahrir:6)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Deskripsi Teoritik	
1. Persepsi.....	12
2. Pendidikan	14
3. Tanggung Jawab Pendidikan.....	16
4. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan	20
5. Pembiayaan Pendidikan	22
6. Sumber pembiayaan pendidikan	25
7. Pembiayaan pendidikan dan Otonomi daerah	30
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan penelitian.....	32
1. Kerangka pikir	32
2. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Pengabsahan Data	45
F. Analisis Data	47
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	54

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

		Halaman
1.	TABEL 1	DATA MURID DAN ORANG TUA MURID TAHUN AJARAN 2007/2008 MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH 39
2.	TABEL 2	SAMPEL PENELITIAN MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH 41
3.	TABEL 3	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH 51
4.	TABEL 4	NAMA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH TAHUN 1979-2008..... 52
5.	TABEL 5	NAMA TENAGA PENGAJAR, PENDIDIKAN DAN KEPANGKATAN DALAM PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH 53
6.	TABEL 6	NAMA GURU HONOR (GTT), PENDIDIKAN DAN TUGAS PADA MADRASAHIBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH 54
7.	TABEL 7	DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID MIS FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH TENTANG TANGGUNG JAWAB PEMBIAYAAN PENDIDIKAN 55
8.	TABEL 8	DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TENTANG SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN 57
9.	TABEL 9	DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TENTANG KEGIATAN PENDIDIKAN YANG MEMERLUKAN PEMBIAYAAN DARI ORANG TUA MURID.... 59
10	TABEL 10	DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TENTANG KEIKUTSERTAAN DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MIS FALAHIYAH TEWAH 60
11	TABEL 11	DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID TERHADAP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH 62

12.	TABEL 12	DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH DALAM PENYEDIAAN BUKU PAKET PELAJARAN	64
13.	TABEL 13	DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER	65
14.	TABEL 14	DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH DALAM PENYEDIAAN SARANA PERPUSTAKAAN	67
15.	TABEL 15	DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH DALAM PENYEDIAAN SARANA KEAGAMAAN	69
16.	TABEL 16	DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH DALAM PEMBIAYAAN TENAGA GURU HONOR	72
17.	TABEL 17	DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID TERHADAP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH	73
18.	TABEL 18	DISTRIBUSI FREKUENSI SOSIALISASI TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN KEPADA ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH	75
19.	TABEL 19	DISTRIBUSI FREKUENSI SOSIALISASI TENTANG PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH KEPADA ORANG TUA MURID	77
20.	TABEL 20	DISTRIBUSI FREKUENSI UPAYA MADRASAH MELIBATKAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH	80



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan, terampil, berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab serta memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dalam menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa, negara dan dengan pendidikan itulah manusia dapat mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Agama Islam pun sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ قُلَىٰ وَاللّٰهِ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

Dari ayat tersebut di atas dapat diketahui betapa berharganya suatu ilmu sehingga dapat mengangkat seseorang yang berilmu itu lebih tinggi beberapa derajat dari orang yang tidak berilmu. Ilmu sangat penting bagi manusia dengan ilmu manusia akan membuat hidup mereka menjadi lebih baik.

¹QS. Al-Mujadalah [58]: 11

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksanaan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan tersebut di samping menjadi pedoman dalam penyelenggaraan, sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan itu sendiri.

Bagi pembangunan bangsa Indonesia, pendidikan merupakan salah satu hal utama, sehingga pendidikan terus mendapat perhatian dan pengembangan untuk mencapai kemajuan.

Lembaga pendidikan merupakan wadah pengembangan ilmu pengetahuan dapat menjadi jalan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk membentuk manusia yang berkualitas harus diusahakan dengan kerja keras dan pengorbanan yang besar, dan salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut ialah dengan melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, dan salah satu lembaga pendidikan itu ialah Madrasah Ibtidaiyah.

² PPRI No. 19 Th. 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Cemerlang, 2005, cet Ke-1, h. 104

Dalam menunjang pencapaian tujuan tersebut di atas, maka kondisi sosial ekonomi masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, turut memberikan kontribusi tersendiri bagi pencapaian kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah faktor biaya pendidikan. Jika hal tersebut dihubungkan dengan keadaan perekonomian Indonesia sekarang ini yang sedang dilanda krisis ekonomi berkepanjangan, sehingga secara langsung berdampak pada semakin tingginya biaya pendidikan.

Untuk menyikapi hal tersebut di atas, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan cara menyalurkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada seluruh sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik yang negeri maupun swasta, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) baik yang negeri maupun swasta.

Perlu disadari oleh semua pihak bahwa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak bukanlah pemerintah semata-mata, orang tua dari anak-anak didik juga mempunyai tanggung jawab yang cukup vital, dengan demikian apabila orang tua menghendaki putra putrinya sebagai lulusan yang bermutu dari suatu sekolah, harus pula tidak segan mengeluarkan biaya untuk sarana pendidikannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 9 menyatakan, masyarakat

berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.³

Berdasarkan Undang-undang tersebut di atas telah disebutkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat dan orang tua murid. Tanggung jawab dalam pendidikan bukan hanya dalam peningkatan mutu sumber daya pendidikan saja akan tetapi tanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah tersebut.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah yang terletak di kecamatan Tewah kabupaten Gunung Mas, telah memiliki jumlah murid sebanyak 104 orang, dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang guru negeri dan 4 orang guru honor, mendapatkan dana pembiayaan pendidikan hanya dari bantuan pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Madrasah ini tidak membebankan murid untuk membayar biaya pendidikan (SPP), dan juga tidak memiliki donatur tetap yang memberi bantuan terhadap madrasah tersebut. Serta Yayasan di madrasah tersebut telah dua tahun terakhir tidak lagi aktif turut mengelola madrasah tersebut.

Pada awalnya sebelum mendapatkan dana bantuan dari pemerintah, Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah mendapatkan dana untuk penyelenggaraan pendidikan dari donatur yaitu orang tua murid yang mampu atau masyarakat, baik berupa materi maupun non-materi serta dengan cara mengedarkan kotak

³*Ibid.*, h. 111.

amal dari rumah ke rumah, pertokoan, dan lingkungan pasar, yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu dan hasil kotak amal tersebut dibagi dua, sebagian digunakan untuk keperluan masjid dan yang sebagian lagi digunakan untuk memenuhi keperluan madrasah. Dengan cara seperti itulah madrasah Ibtidaiyah Falahiyah memperoleh dana untuk penyelenggaraan pendidikan. Setelah adanya kebijakan pemerintah sumber-sumber pendanaan yang lain seperti dijelaskan di atas semua dihentikan dan yang menjadi sumber utama pendanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah sampai saat ini adalah Dana Bantuan Operasional sekolah (BOS).

Dana BOS yang diterima madrasah masih sangat minim karena jumlah murid yang masih tergolong sedikit, membuat dana bantuan yang diterima oleh pihak madrasah tentu tidak mencukupi untuk seluruh pembiayaan penyelenggaraan pendidikan madrasah, karena dana yang didapat banyak digunakan untuk menggaji guru honor kerana di madrasah itu masih kekurangan guru terutama untuk guru kelas dan guru agama, sehingga untuk memenuhi keperluan yang lain seringkali terbengkalai, terutama dalam hal pengadaan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum baru sekarang ini, serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Kecamatan Tewah berjarak 30 Km dari Kuala Kurun, jarak tempuh ke kabupaten yang cukup jauh dan kondisi jalan yang rusak membuat biaya hidup dan harga untuk pembelian perlengkapan sekolah di daerah tersebut menjadi lebih mahal.

Dengan keadaan madrasah demikian, pihak madrasah sangat sulit untuk mengelola dana agar seluruh keperluan penyelenggaraan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik. Keadaan ini juga berdampak pada proses belajar mengajar, sehingga guru tidak dapat memberikan pelajaran secara maksimal yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang baru dan akhirnya juga berdampak pada mutu pendidikan di sekolah tersebut yang membuat madrasah itu akan semakin jauh tertinggal dibandingkan dengan madrasah-madrasah di daerah lain.

Dari gambaran di atas, madrasah tersebut tidak mendapat bantuan dana pendidikan dari orang tua murid, mengapa dapat terjadi hal yang demikian? apakah hal tersebut terkait dengan persepsi mereka tentang madrasah? dan serta apakah yang menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut? selain beberapa hal tersebut bagaimana pula hubungan pihak madrasah dengan orang tua murid?.

Dari beberapa permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang persepsi dan keterlibatan dari orang tua murid untuk membantu pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah. mengangkat judul: **“PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti meliputi:

1. Bagaimana tanggapan orang tua murid tentang pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah?
2. Siapa yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan?
3. Berasal dari manakah sumber pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah?
4. Bagaimana persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah ?
5. Apa saja kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya?
6. Apakah orang tua murid terlibat dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah?
7. Bagaimana keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah ?
8. Apakah orang tua murid terlibat dalam penyediaan sarana dan prasana kegiatan pendidikan di Madrasah ibtidaiyah Falahiyah?
9. Apakah orang tua murid terlibat dalam kepengurusan yayasan dan komite Madrasah?
10. Apakah pihak Madrasah pernah mengadakan sosialisasi tentang pendidikan dan pembiayaan pendidikan bagi orang tua murid?

11. Bagaimana upaya Madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah ?

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah ?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah ?
3. Bagaimana upaya Madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.
2. Mengetahui dan memahami keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.

3. Mengetahui dan memahami upaya madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai informasi bagi lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya bagi pelaksana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.
2. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai wawasan berpikir bagi penulis dalam hal persepsi dan keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah perpustakaan STAIN Palangka Raya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut ;

Bab I berisikan Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini adalah dasar dalam kelanjutan penyusunan skripsi ini.

Pada bab II mengenai kajian pustaka, dalam bab ini secara umum berisikan tentang kajian pustaka yang berfungsi untuk melihat dan

membedakan dengan hasil penelitian orang lain terutama yang berkaitan dengan tema yang di bahas, selanjutnya mengenai deskripsi teoritik dan Kerangka pikir serta pertanyaan penelitian, dalam dua sub bab ini akan di jelaskan mengenai gambaran teori yang di gunakan serta alur/cara pikir penyusun dalam penyusunan skripsi ini.

Memasuki bab III mengenai bahan dan metodologi penelitian, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu, menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Dalam bab ini penyusun menjelaskan dasar instrumen serta cara atau metode yang di gunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Pada bab IV mengenai laporan penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat berdirinya MIS Falahiyah kecamatan Tewah sebagai obyek penelitian, serta penyajian data dan analisis. Pada dasarnya dalam bab ini merupakan proses analisa penyusun terhadap hasil penelitian dengan menggunakan dasar-dasar yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Bab ke V adalah Penutup, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh, di dalam bab ini juga penyusun memberikan saran-saran sebagai evaluasi dari tanggapan hasil penelitian ini.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, karya Khairunnisa (alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah PAI tahun 2007), dengan judul skripsi “Pengelolaan Keuangan Komite Madrasah Dalam Menunjang kegiatan Pendidikan di MTSN 1 Model Palangka Raya Periode Juni 2005 - juni 2006”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, data analisis menggunakan data reduction, display dan conclusion drawing/verifying. Hasil penelitian ini kegiatan penyusunan anggaran komite Madrasah dibuat berdasarkan ajuan pihak Madrasah, rancangan anggaran yang dibuat dijukan kepihak komite dan komite mempunyai kewenangan untuk menyetujui sepenuhnya atau mengenai sebagian dari ajuan rancangan anggaran. Kegiatan pendidikan yang dibiayai oleh komite Madrasah yang langsung menyentuh kegiatan belajar mengajar.

Kedua, karya Rahmadi Effendi (alumni STAIN urusan Tarbiyah PAI tahun 2007) dengan judul “Manajemen Perencanaan Keuangan dan Kepegawaian di MIN Bereng Bengkel Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis dengan subyek penelitian kepala Madrasah, guru dan tenaga tata usaha. Secara garis besar dalam skripsi ini hanya menguraikan bahwa sumber pendapatan hanya berasal dari pemerintah, sedangkan untuk

pengeluaran digunakan untuk pembayaran gaji pegawai, daya dan jasa serta operasional Madrasah. Waktu pelaksanaan perencanaan keuangan dilakukan pada bulan juli atau pada awal tahun ajaran. Prosedur dan mekanisme perencanaan keuangan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan mengadakan rapat/musyawarah dengan dewan guru dan orang tua siswa.

B. Deskripsi Teoritik

1. Persepsi

Kartini menyebutkan bahwa persepsi adalah tanggapan, daya memahami, penglihatan, sensasi dan interpretasi.¹

Menurut Muhib dalam bukunya “Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”, persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar pada diri kita sendiri.²

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa persepsi adalah proses tanggapan langsung dari suatu objek baik berupa pesan maupun informasi yang masuk ke dalam pikiran manusia melalui panca inderanya, atau suatu tanggapan, pendapat atau pemahaman seseorang dari sudut pandang masing-masing.

Siagian mengungkapkan faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

¹Sapoetra, Kartini Karta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Rineka Cipta, t.th, h.302.

²Abdur Rahman shaleh, Muhib Abdulwahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 89.

- a. Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b. Sasaran persepsi tersebut, dimana sasaran itu mengenai beberapa orang, benda, peristiwa, seperti sasaran ini berpengaruh kepada orang yang melihatnya, dengan kata lain buku, siaran, koran, tindak tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi, seperti cara menentukan, cara pandang.
- c. Situasi, dimana persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.³

Dari beberapa faktor yang diungkapkan Siagian di atas yang mempengaruhi persepsi seseorang salah satunya adalah situasi, dimana situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.

³Siagian, Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Bandung: Rineka Cipta, 1995, h. 101-105.

1. Untuk orang yang beragama Islam, ibadah shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam merencanakan pembangunan nasional.

2. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam merencanakan pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam merencanakan pembangunan nasional.

3. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam merencanakan pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam merencanakan pembangunan nasional.

4. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam merencanakan pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan hal-hal tersebut dalam merencanakan pembangunan nasional.

2. Pendidikan

Muhibbin Syah mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan,

pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya dasar-dasar kependidikan, menjelaskan arti pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (piker, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).⁶

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses pengarahan dan bimbingan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, berakhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995, h. 10.

⁵Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, 2006, h. 5.

⁶Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003, h. 7

satu program pemerintah, yaitu pemberantasan buta huruf. Di mana ketiga jalur pendidikan tersebut dapat saling melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, serta didukung dengan akhlak yang mulia.

3. Tanggung Jawab Pendidikan

Tanggung jawab pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat.

a. Orang Tua.

Dalam Pasal 1 UU perkawinan no.1 tahun 1974, dinyatakan bahwa: “perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. “Anak yang lahir di perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya.”⁸

Berdasarkan Undang-undang tersebut di atas telah disebutkan secara jelas bahwa orang tua bertanggung jawab penuh dalam pendidikan anaknya, orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam memelihara dan membesarkannya saja akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pendidikan sebagai bekal bagi kehidupannya di masa depan.

Kewajiban mendidik secara tegas juga dinyatakan dalam surat

At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

⁸Ihsan fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003, h. 62.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

*anggArtinya: "wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."*⁹

Dari ayat tersebut diatas merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua adalah bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Sebelum orang lain yang mendidik, orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu. Kecuali, apabila orang tua tidak merasa mampu melakukannya sendiri maka bolehlah tanggung jawab diserahkan kepada orang lain, misalnya dengan cara disekolahkan. Kendatipun demikian orang tua tetap menjadi orang yang paling utama bertanggung jawab dengan pendidikan anaknya.

b. Pemerintah

Pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan, pemerintah mempunyai tugas utama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan.

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, terarah dan sistematis oleh para pendidik dengan program yang dituangkan dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan diikuti oleh peserta didik. Misalnya Sekolah Dasar

⁹Penyelenggara Penterjemah, *Alquran dan Terjemah*, Madinah: 1971, h. 951.

(SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Madrasah Aliyah (MA) masing-masing selama tiga tahun, program Strata (S1) selama 4 tahun, Strata dua atau Pasca Sarjana (S2) dan program Strata tiga (S3) atau program doktor selama tiga tahun.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, tanggung jawab tersebut didasarkan atas tiga faktor yaitu:

1. Tanggung jawab Formal
Kelembagaan pendidikan sesuai dengan fungsi, tugasnya dan mencapai tujuan pendidikan menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Tanggung jawab Keilmuan
Berdasarkan bentuk, isi dan tujuan tingkatan pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 13, 15, dan 16 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Tanggung jawab fungsional
Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang disrahi kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai limpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan orang tua peserta didik.¹⁰

Pemerintah melalui sekolah sebagai lembaga formal yang dipercaya orang tua untuk membantu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan. Orang tua bersama pemerintah mempunyai tanggung

¹⁰PPRI No. 19 Th. 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Cemerlang, 2005 h. 79

jawab terhadap pendidikan untuk mencapai tujuan yaitu membentuk peserta didik mencapai kedewasaannya sehingga mampu mandiri serta bermanfaat bagi kehidupannya, masyarakat bangsa dan Negara.

c. Masyarakat

Menurut Ihsan apabila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas dari mulai tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.¹¹

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis. Pendidik dalam masyarakat adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendewasaan anggotanya. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal dimana yang menjadi pendidik adalah guru dimana sistem pembelajarannya terencana dan sistematis.

Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab terhadap dirinya dan kepada orang banyak, dengan demikian pemimpin resmi maupun tidak resmi menjadi pendidik dalam masyarakat. Mereka itu antara lain adalah orang-orang yang memegang jabatan di bidang pemerintahan mulai dari lurah sampai kepada pimpinan Negara, yang bertanggung

¹¹ *Ibid.*, h. 84

jawab terhadap tingkah laku dan penampilan anggota masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendidikan di masyarakat tidak terbatas kepada yang muda saja akan tetapi yang tua pun perlu, seperti pemberantasan buta aksara bagi orang tua melalui kejar paket A dan B serta banyak cara-cara lain dalam menyelenggarakan pendidikan di masyarakat. Seluruh lapisan masyarakat harus bertanggung jawab terhadap pendidikan, tanggung jawab pendidikan bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga tanggung jawab terhadap pendidikan anak, keluarga yang semuanya merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, sehingga pendidikan akan merata di Indonesia, sehingga program pemerintah dalam pemberantasan buta aksara akan tercapai.

Dengan demikian pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, sekolah/pemerintah, dan masyarakat. Tanggung jawab disini adalah tanggung jawab dalam seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidikan, secara bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Menurut Ali Hasir dalam bukunya "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan" mengatakan bahwa orang tua adalah yang menjadi bapak atau ibu dari

anak-anaknya yang menjadi tanggung jawab dari lembaga keluarga sebagai suatu sel anggota masyarakat.¹²

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama, pertama karena pengaruh mereka amat mendasar dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah atau ibu yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga, dalam hal keberhasilan pendidikan di mana salah satunya ditentukan oleh orang tua melalui pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan keikutsertaan secara aktif ayah dan atau ibu dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana kedudukan orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya di madrasah, harus turut berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Orang tua bersama madrasah mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan, orang tua dan madrasah secara bersama-sama berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan bersama.

¹² Ali Hasir, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982, h. 73

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 135.

Keterlibatan orang tua disini bukan hanya dalam hal pembinaan akhlak saja akan tetapi juga keikutsertaan atau tanggung jawab orang tua dalam pembiayaan pendidikan, penyiapan fasilitas/sarana pendidikan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses penyelenggaraan pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat belajar, media pembelajaran, peralatan admistrasi madrasah serta hal-hal lain yang menunjang terlaksananya pendidikan di madrasah.

5. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah dana yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas pengelolaan pendidikan. Permasalahan pembiayaan pendidikan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat terlebih orangtua yang memiliki putra putri yang masih dalam pengembangan potensi.

Dalam setiap penyelenggaraan pendidikan memerlukan pembiayaan baik yang menyangkut guru, murid maupun berbagai kemampuan lainnya. Hal tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun komponen atau kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya terbagi atas:

- a. Biaya satuan pendidikan, yaitu biaya yang dikeluarkan per siswa per tahun untuk menyediakan sumber daya yang tidak habis pakai yang digunakan dalam waktu lebih dari satu tahun, misalnya untuk pengadaan tanah, bangunan, buku, alat peraga, media, perabot dan alat kantor.
- b. Biaya personil, meliputi biaya untuk kesejahteraan honor (Kelebihan Jam Mengajar (KJM), Guru Tidak tetap (GTT), Pegawai tidak Tetap (PTT), uang lembur) dan pengembangan profesi guru melalui pendidikan dan Latihan (Diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lain-lain.
- c. Biaya non personil adalah biaya untuk penunjang kegiatan belajar mengajar, daya dan jasa, pembinaan kesiswaan, rumah tangga, sekolah dan supervisi¹⁴.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Bab IX pasal 62 ayat 1 sampai ayat 4 disebutkan:

1. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal
2. Biaya investasi merupakan biaya penyediaan sarana dan prasarana pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
3. Biaya personal adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran serta teratur dan berkelanjutan.

¹⁴Depdiknas, Depag, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Rangka wajib Belajar 9 Tahun*, Jakarta, 2006, h. 13

4. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:
 - a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
 - b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai,
 - c) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa
 - d) telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi komunikasi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bersama begitu banyak kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya. Kegiatan pendidikan tersebut merupakan program yang harus dilaksanakan oleh setiap madrasah. Apabila madrasah tersebut ingin memiliki kualitas baik dari segi proses maupun hasil/outputnya, maka seluruh pembiayaan penyelenggaraan pendidikan harus dapat terpenuhi karena berpengaruh pada proses belajar mengajar di madrasah baik pada guru maupun muridnya sehingga kondisi belajar yang menyenangkan dan berkualitas dapat terlaksana.

Minimnya dana bantuan pendidikan yang diperoleh dari pemerintah membuat tidak semua madrasah mampu dan dapat melaksanakan seluruh program kegiatan pendidikan yang telah terencana, khususnya madrasah yang masih berstatus swasta tentu sangat sulit untuk mengadakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang sifatnya meningkatkan mutu madrasah.

Dalam hal ini perhatian dan keterlibatan masyarakat dan orang tua murid pada khususnya sangat diperlukan agar dapat membantu dan bekerjasama dengan pihak madrasah untuk lebih meningkatkan mutu

¹⁵Departemen Agama RI, *Undang-undang...*, h. 190.

pendidikan di madrasah tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun masyarakat dalam membantu pembiayaan pendidikan di madrasah diantaranya adalah mendukung pihak madrasah dalam mengadakan uang infak di madrasah sebagai dana tambahan untuk penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan orang tua tidak selamanya dapat dilihat dari seberapa besar uang yang diberikan kepada madrasah akan tetapi dukungan dan kerjasama apabila madrasah sedang mendapat masalah dalam hal pembiayaan pendidikan, orang tua dan masyarakat turut membantu menyelesaikan masalah, hal ini merupakan salah satu wujud keerlibatan orang tua dalam hal pembiayaan pendidikan.

6. Sumber Pembiayaan Pendidikan.

Keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu yang menunjang efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dana pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Sumber keuangan dan pembiayaan di madrasah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu:

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan.
2. Orang tua atau peserta didik.
3. Masyarakat, baik yang mengikat maupun yang tidak mengikat.¹⁶

Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XIII Pasal 46 ayat 1 menyatakan, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.¹⁷

Dalam kaitannya dengan dana pendidikan, Thomas (1985) mengungkapkan adanya dana langsung dan tidak langsung, serta dana masyarakat dan dana pribadi.

- a. Dana Langsung dan Tidak Langsung.

Dana langsung adalah dana yang langsung digunakan untuk operasional sekolah dan langsung dikeluarkan untuk kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dana langsung terdiri atas dana pembangunan dan dana rutin.

Dana pembangunan adalah dana yang digunakan untuk pembelian tanah bangunan ruang kelas, perpustakaan, lapangan olah raga, konstruksi bangunan serta pergantian dan perbaikan.

¹⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah (konsep, Strategi dan Implementasi)*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 48

¹⁷Dirjen Pendidikan Islam Depag. RI, *Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2005, h. 30

Dana tidak langsung ialah dana berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Yang termasuk dana tidak langsung adalah dana yang menunjang siswa untuk dapat hadir di sekolah, yang meliputi biaya hidup, transportasi, dan dana lainnya.

b. Dana Masyarakat dan Dana Pribadi

Dana masyarakat ialah dana yang dikeluarkan masyarakat untuk kepentingan pendidikan, baik yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung. Dana langsung berupa uang sekolah, uang buku dan dana lainnya, sedangkan dana tidak langsung seperti pajak dan retribusi di dalam dana masyarakat termasuk dana pribadi, yaitu dana yang berasal dari rumah tangga. Dana pribadi adalah dana langsung yang dikeluarkan dalam bentuk uang sekolah, uang kuliah, pembelian buku, dan dana hidup setiap siswa.¹⁸

Pada kurun waktu 2004-2009 pemerintah telah memberikan kebijakan dibidang pendidikan meliputi peningkatan pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan pemberian bantuan yang lebih besar kepada sekelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan.

¹⁸*Ibid.*, h. 168-169

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengalamatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, oleh sebab itu pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat.

Program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih sampai tamat dalam rangka pemutusan wajib belajar sembilan tahun. Besarnya dana BOS yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan Sd/MI/SDLB/Salafiah/Sekolah Keagamaan non Islam setara SD sebesar Rp. 235.000/siswa/tahun.¹⁹

Besar kecilnya dana bantuan Operasional Sekolah tergantung pada banyak sedikitnya jumlah murid pada sekolah/madrasah masing-masing. Keterbatasan dana BOS dari pemerintah pusat dikarenakan jumlah murid yang sedikit, akan menyebabkan tidak dapat terpenuhinya biaya pendidikan secara keseluruhan. Maka, biaya untuk investasi sekolah dan kesejahteraan guru harus dibiayai dari sumber lainnya, dengan prioritas utama dari sumber pemerintah daerah dan selanjutnya dari partisipasi masyarakat khususnya orang tua murid.

¹⁹Depdiknas, Depag, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Rangka wajib Belajar 9 Tahun*, 2006, h. 4-5.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertugas mencerdaskan anak bangsa dan merupakan tempat kepercayaan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak-anak mereka. Sedangkan orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dan merupakan salah satu faktor yang menunjang berhasilnya suatu proses pendidikan.

Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya beban dan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada pihak madrasah, akan tetapi pihak madrasah bersama orang tua murid memiliki beban dan tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan anak-anak mereka di madrasah tersebut. Untuk madrasah yang statusnya masih swasta, keterlibatan orang tua murid dalam pendidikan sangatlah penting khususnya dalam hal pembiayaan pendidikan. Madrasah yang mempunyai dana yang sangat minim tentu tidak mampu dalam memenuhi seluruh fasilitas pendidikan yang diperlukan seperti halnya madrasah-madrasah yang telah maju pada umumnya, akan tetapi apabila orang tua murid ikut terlibat dalam membantu pihak madrasah dalam memfasilitasinya tentu mutu pendidikan di madrasah tersebut tidak kalah dengan madrasah-madrasah yang ada di perkotaan pada umumnya, dengan terpenuhinya fasilitas pendidikan di madrasah tersebut tentu akan membawa dampak positif pada anak-anak baik dari segi prestasi maupun keterampilan yang mereka miliki.

Keterlibatan orang tua murid tidak hanya untuk membantu pembiayaan di madrasah saja, akan tetapi orang tua juga harus memenuhi fasilitas peralatan belajar murid secara pribadi seperti buku, tas, sepatu, serta peralatan sekolah lainnya. Hal ini juga dinilai sangat penting karena dengan terpenuhinya peralatan belajar, mereka dapat belajar dengan baik serta dapat menjadikan semangat belajar lebih meningkat.

7. Pembiayaan Pendidikan dalam Otonomi Daerah

Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab khususnya di bidang pendidikan, merupakan sesuatu hal baru yang di laksanakan oleh pemerintah dengan harapan melalui otonomisasi dan desentralisasi diharapkan masing-masing daerah, terlebih masyarakatnya akan lebih terpacu untuk mengembangkan mutu sumber daya manusianya agar mampu bersaing dengan daerah-daerah yang lain.

Dalam buku yang berjudul *Reformasi Pendidikan dalam konteks Otonomi Daerah* diungkapkan bahwa:

desentralisasi pendidikan diartikan sebagai pelimpahan wewenang yang lebih luas kepada daerah untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan sendiri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dibidang pendidikan, dengan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional.²⁰

Melalui desentralisasi pendidikan, tanggung jawab perencanaan, implementasi program, pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana,

²⁰Fasli Jalal, Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2001, h. 125

dan akuntabilitas hasil pendidikan sebagian besar berada ditangan daerah atau sekolah.²¹

Dari penjelasan di atas, pemerintah bertanggung jawab dalam mewujudkan pembangunan nasional yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dengan adanya desentralisasi pendidikan, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur sistem pendidikan di daerahnya dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Pemerintah menginginkan daerah-daerah dapat mandiri mengatur rumah tangga daerahnya sendiri agar dapat saling berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah masing-masing. Pelimpahan tanggung jawab tidak hanya mengenai sistem pendidikan saja akan tetapi juga dalam hal pendanaan atau pembiayaan pendidikan karena pembiayaan pendidikan merupakan salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam buku yang berjudul *Reformasi Pendidikan dalam konteks Otonomi Daerah* diungkapkan bahwa:

UUD 1945 mengamanatkan bahwa melalui kewenangan besar yang dimilikinya, pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan/pengajaran. Hal ini berarti bahwa meskipun ada kebijakan dasar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam membiayai pendidikan, pemerintah tetap berkewajiban untuk memberikan subsidi terhadap penyelenggaraan pendidikan nasional. Apalagi untuk jenjang pendidikan dasar, subsidi pemerintah akan sangat dibutuhkan mengingat besarnya peran jenjang pendidikan ini dalam meletakkan landasan bagi terciptanya masyarakat yang cerdas, sementara kemampuan sebagian besar masyarakat dalam membiayai pendidikan bagi anak-anaknya masih terbatas.

²¹*Ibid.*, h. 211

Dari penjelasan tersebut, pendidikan dalam otonomi daerah dijelaskan bahwa pemerintah juga berkewajiban untuk memberikan biaya penyelenggaraan pendidikan, selain subsidi pembiayaan yang didapat dari masyarakat. Karena pendidikan merupakan salah satu tujuan pembangunan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsanya, pemerintah harus ikut bertanggung jawab dengan pendidikan di Indonesia salah satunya dengan memberikan subsidi pembiayaan pendidikan.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berpengaruh dalam pembiayaan pendidikan, mahalnya biaya pendidikan merupakan salah satu dampaknya. Dampak ini akan sangat dirasakan oleh penyelenggara pendidikan swasta yang mempunyai dana pendidikan masih minim. Pemerintah yang turut bertanggung jawab dalam pendidikan membantu dengan memberikan subsidi pendidikan. Dengan demikian pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat akan tetapi juga pemerintah.

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan modal untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pendidikan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam pembangunan. Pemerintah menginginkan pendidikan dapat

dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat oleh karenanya pemerintah membagi pendidikan menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal dan informal, hal tersebut bertujuan agar penduduk Indonesia bebas dari ancaman buta huruf. Salah satu jalur pendidikan adalah pendidikan formal, madrasah merupakan lembaga pendidikan formal milik pemerintah yang dipercaya untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah pembiayaan pendidikan. Setiap kegiatan pendidikan memerlukan biaya. Biaya pendidikan di dapat dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dimana besar kecilnya biaya pendidikan yang diperoleh ditentukan berdasarkan jumlah murid. Untuk madrasah yang memiliki jumlah murid yang banyak dan tidak dibebani dengan tenaga honor, tentunya bantuan pendidikan dari pemerintah tersebut cukup untuk membiayai seluruh penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi untuk madrasah yang jumlah muridnya sedikit dan dibebani dengan biaya tenaga honor, bantuan pendidikan dari pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut. Kekurangan biaya pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak madrasah saja akan tetapi orang tua murid juga harus turut bertanggung jawab dalam mengatasi kurangnya

biaya pendidikan di madrasah tersebut. Untuk mendapatkan p yang berkualitas, sarana dan prasarana pembelajaran harus t dengan baik dan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan biaya yang cukup. Keterlibatan orangtua murid dalam pembiayaan pendidikan sangat penting untuk membantu pihak madrasah dalam mengatasi kurangnya biaya pendidikan di madrasah. Dari hal tersebut timbul pertanyaan bagaimana persepsi dan keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan.

2. Pertanyaan Penelitian

Sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan, yaitu:

- a. Bagaimana persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah yang meliputi:
 1. Siapakah yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan?
 2. Apa saja kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya?
 3. Dari manakah sumber dana pembiayaan pendidikan?
 4. Bagaimana tanggapan terhadap pembiayaan yang diperoleh dari orang tua murid?
 5. Bagaimana pentingnya keikutsertaan orang tua dalam pembiayaan pendidikan Madrasah?
- b. Bagaimana keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah yang meliputi:
 1. Penyediaan fasilitas belajar anak di rumah

2. Sarana perpustakaan
 3. Kegiatan ekstrakurikuler
 4. Sarana keagamaan
 5. Honor guru (GTT)
- c. Bagaimana upaya madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah yang meliputi:
1. Sosialisasi pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan
 2. Sosialisasi pembiayaan pendidikan
 3. Melibatkan orang tua murid dalam kepengurusan yayasan dan komite Madrasah
 4. Melibatkan komite madrasah dalam program dan pembiayaan pendidikan

Adapun mengenai persepsi dan keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah; 1). Tanggung jawab pembiayaan pendidikan, 2). Sumber dana pembiayaan pendidikan, 3). Kegiatan pendidikan yang memerlukan pembiayaan dari orang tua murid, 4). Keikutsertaan dalam pembiayaan pendidikan.

Option

Kategori

1). Memberi jawaban ada / tanggapan baik

Baik

- | | |
|--|--------|
| 2). Memberi jawaban kadang-kadang / tanggapan kurang | Cukup |
| 3). Memberi jawaban tidak ada / tanggapan tidak baik | Kurang |

2. keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah; 1). Penyediaan fasilitas belajar anak, 2). Penyediaan sarana kegiatan ekstrakurikuler, 3). Penyediaan sarana perpustakaan, 4). Penyediaan sarana keagamaan, 5). Pembiayaan tenaga guru honor.

<u>Option</u>	<u>Kategori</u>
1). Memberi jawaban ada / tanggapan baik	Baik
2). Memberi jawaban kadang-kadang / tanggapan kurang	Cukup
3). Memberi jawaban tidak ada / tanggapan tidak baik	Kurang

3. Upaya madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah ; 1). Sosialisasi pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan kepada orang tua murid, 2). Sosialisasi pembiayaan pendidikan kepada orang tua murid.

<u>Option</u>	<u>Kategori</u>
1). Memberi jawaban ada / tanggapan baik	Baik
2). Memberi jawaban kadang-kadang / tanggapan kurang	Cukup
3). Memberi jawaban tidak ada / tanggapan tidak baik	Kurang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama enam bulan dengan perincian waktu sebagai berikut: bulan 1-2 pengajuan judul dan penulisan proposal, bulan 3-4 seminar proposal dan penelitian sekaligus menganalisis data, bulan 5-6 penulisan laporan serta seminar dan dilanjutkan dengan penyerahan laporan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas. Alasan peneliti memilih tempat ini karena, Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah merupakan madrasah pertama yang didirikan di Kabupaten Gunung Mas tepatnya di Kecamatan Tewah pada tahun 1977. Peneliti melihat kurangnya mutu pendidikan serta sarana dan prasarana pendidikan yang tidak memadai di madrasah tersebut, serta terlihat adanya indikasi kurangnya keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan informasi mengenai

status suatu gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹

Pendekatan ini bertujuan memaparkan bagaimana persepsi dan keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan, yaitu dengan melaksanakan survei terhadap subjek (orang tua murid) dengan dibantu keterangan informan dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah tersebut.

Kuantitatif dalam penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk penyajian data yang menggambarkan presentasi dari suatu data agar mudah dalam menganalisisnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Azwar dalam bukunya *Metode Penelitian* disebutkan, Populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.²

Populasi penelitian ini adalah orang tua murid kelas I s/d VI tahun ajaran 2007/2008 madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah yang memiliki anak bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah. Orang tua disini ditentukan dengan jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, seperti pada tabel berikut:

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005, h. 234

²Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2007, h. 77

TABEL 1
DATA MURID DAN ORANG TUA MURID
TAHUN AJARAN 2007/2008
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Orang Tua Murid
1.	I	34	30
2.	II	15	14
3.	III	12	12
4.	IV	15	16
5.	V	11	10
6.	VI	17	18
Jumlah		114	100

Sumber data: Dokumentasi MIS Falahiyah Tahun Ajaran 2007/2008

Berdasarkan tabel di atas jumlah murid sebanyak 104 orang yang diasumsikan jumlah orang tua yang diberlakukan sebagai subyek sebanyak 104 orang, namun karena ada sejumlah orang tua yang memiliki anak lebih dari 1 orang, maka jumlah populasi subyek sebenarnya sebanyak 100 orang.

Mengenai subyek penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.³ Sedangkan menurut Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Penelitian* diungkapkan bahwa:

Pertimbangan dalam menentukan besarnya sampel salah satunya adalah keterbatasan penelitian, disebabkan karena tersedianya waktu, dana, dan tenaga yang terbatas, mungkin saja peneliti terpaksa membatasi jumlah subyek penelitian yang diambil yakni

³*Ibid.*, h. 79

melaksanakan penelitian sampel, yaitu menggunakan sebagian dari populasi sebagai subyek penelitiannya.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka tidak keseluruhan populasi dijadikan sampel, akan tetapi hanya sebagian saja. Karena jumlah populasi atau subyek sebanyak 100 orang, maka dalam penentuan subyek sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto, sebagai berikut:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek nya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka besarnya sampel ditetapkan 50% dari populasi. Dalam menentukan anggota sampel digunakan teknik *Strata Random Sampling* yaitu teknik sampling dengan memperhatikan tingkatan atau strata atau tingkatan kelas, dalam hal ini menggunakan strata atau tingkatan kelas⁶. Dimana masing-masing kelas diambil secara acak atau random, dengan demikian orang tua masing-masing murid menurut tingkatan kelas itulah yang dijadikan sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005, h.94

⁵*Ibid* h. 112.

⁶Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 275.

TABEL 2
SAMPEL PENELITIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH

No	Kelas	Jumlah
1.	I	15
2.	II	7
3.	III	6
4.	IV	8
5.	V	5
6.	VI	9
Jumlah Total		50

Dari tabel di atas, dengan demikian, siapapun dapat terpilih sebagai sampel dari masing-masing tingkatan kelas, orang tua siswa pada masing-masing kelas terpilih yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data tertulis dan data tidak tertulis.

1. Data tertulis, yaitu informasi yang diperoleh dari tulisan, arsip, dokumentasi, dan berbagai macam laporan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Data tidak tertulis, yaitu semua keterangan yang tidak tertulis, meliputi:
 - a. Persepsi orang tua murid tentang pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.
 - b. Keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.
 - c. Upaya madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang disebutkan di atas digunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.⁷ Data yang diperoleh yaitu:
 - a. Persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah meliputi:
 1. Yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan.
 2. Kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya.
 3. Sumber dana pembiayaan pendidikan.
 4. Pembiayaan yang diperoleh dari orang tua murid.
 5. Keikutsertaan orang tua dalam pembiayaan pendidikan.
 - b. Keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, meliputi:
 1. Penyediaan fasilitas belajar anak dirumah.
 2. Buku paket pelajaran.
 3. Kegiatan ekstrakurikuler
 4. Penyediaan sarana perpustakaan.
 5. Penyediaan sarana kegiatan keagamaan
 6. Honor guru (GTT)
 - c. Upaya Madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, meliputi:
 1. Sosialisasi pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan.

⁷Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 216

2. Sosialisasi pembiayaan pendidikan.
 3. Melibatkan orang tua murid dalam kepengurusan yayasan dan komite Madrasah.
 4. Melibatkan komite madrasah dalam program dan pembiayaan pendidikan.
2. Kuesioner merupakan salah satu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden), instrumen atau alat pengumpulan datanya disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁸

Data yang diperoleh meliputi:

1. Persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah meliputi:
 2. Yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan.
 3. Kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya.
 4. Sumber dana pembiayaan pendidikan.
 5. Tanggapan terhadap pembiayaan yang diperoleh dari orang tua murid.
 6. Pentingnya keikutsertaan orang tua dalam pembiayaan pendidikan.
2. Keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, meliputi:
 1. Penyediaan fasilitas belajar anak dirumah.
 2. Buku paket pelajaran.

⁸*Ibid*, h. 219

3. Kegiatan ekstrakurikuler
 4. Penyediaan sarana perpustakaan.
 5. Penyediaan sarana kegiatan keagamaan
 6. Honor guru (GTT)
3. Upaya Madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, meliputi:
1. Sosialisasi pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan.
 2. Sosialisasi pembiayaan pendidikan.
 3. Melibatkan orang tua murid dalam kepengurusan yayasan dan komite Madrasah.
 4. Melibatkan komite madrasah dalam program dan pembiayaan pendidikan.
3. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa serta masalah-masalah yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan Sukmadinata, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹
- Melalui teknik ini diperoleh data sebagai berikut :
- a. Gambaran umum lokasi penelitian.
 - b. Sarana dan Prasarana

⁹*Ibid.*, h. 220.

4. Dokumentasi.

Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* mengatakan, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰

Adapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

- a. Sejarah madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.
- b. Jumlah tenaga pengajar/staf yang berstatus PNS di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah.
- c. Jumlah tenaga pengajar/staf yang berstatus honorer (GTT) di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.
- d. Jumlah murid tahun ajaran 2007/2008.

E. Pengabsahan Data

Data yang diperoleh menggunakan tiga teknik tersebut diproses sedemikian rupa untuk memperoleh data yang absah. Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya terjadi dan memang benar adanya. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

¹⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan..*, h. 36

keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.¹¹

Dalam hal ini digunakan teknik triangulasi sumber menurut Moleong hal tersebut dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan orang tua murid dengan data hasil observasi pengamatan dan dokumentasi dengan data kuesioner yaitu data yang berhubungan dengan persepsi dan keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di MIS Falahiyah Kecamatan Tewah kabupaten Gunung Mas.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 178.

¹²*Ibid.*

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang disajikan, digunakan metode deskriptif kuantitatif.

1. Editing, mengecek apakah data yang terkumpul atau jawaban-jawaban dari responden atau informan mengenai pertanyaan yang diajukan sudah lengkap.
2. Kategorisasi, mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang terkumpul berdasarkan permasalahan yang diteliti.
3. Tabulasi, penyajian data yang diperoleh dari hasil kuesioner berdasarkan klasifikasi jawaban ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah perhitungan prosentasenya digunakan rumus :

Menurut Sudijono, untuk menentukan presentasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase

F = Jumlah Frekwensi jawaban penelitian subjek

N = Jumlah subjek penelitian/peserta binaan.¹³

4. Interpretasi, menafsirkan data guna memperjelas makna setelah melihat besar kecilnya presentasi.¹⁴

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, h. 40.

¹⁴Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h. 65

Menurut Sudijono data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan dengan model pengelompokan seperti di bawah ini:

No	Pilihan	F	P(%)
1.			
JUMLAH		100 %	

Untuk menginterpretasikan data digunakan skala kualifikasi sebagai berikut :

No	Persentase	Kualifikasi
1.	66,8 – 100	Tinggi
2.	33,4 – 66,7	Sedang
3.	0 – 33,3	Rendah

Yang kemudian kualifikasi tersebut dimodifikasi dengan cara disesuaikan dengan keperluan penelitian.¹⁵

¹⁵Sudjono, *Pengantar Statistik...*, h. 68



BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah pada awalnya belum menjadi Madrasah Ibtidaiyah, tetapi berbentuk sebagai Madrasah Diniyah yang pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari saja.

Pada tahun 1976 didirikan Madrasah Diniyah di Kecamatan Tewah. Adapun yang menjadi pelapor atau pendiri Madrasah Diniyah tersebut adalah bapak Fidin Nazir, bapak Zuhran Madnur, bapak MT. Gani, bapak Muhammad Fridolin, bapak Darman Ali, dan bapak Hasani AB.

Pada saat itu kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah dilaksanakan di rumah penduduk yang telah diwakafkan oleh bapak H. Darman. Pada tahun 1978 madrasah Diniyah pindah alamat ke jalan Nyai Balau dan pada tahun itu juga Madrasah Diniyah diubah menjadi pesantren yang diprakarsai oleh Drs. Sabur Karim. Hal tersebut tidak berlangsung lama karena bapak Drs. Sabur Karim pindah ke Sumatra dan akhirnya kembali menjadi Madrasah Diniyah

Berjalan dengan seiringnya waktu agar Madrasah Diniyah tersebut mendapat bantuan dana dari pemerintah, dan atas saran dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Kuala Kapuas, yang ketika itu dijabat oleh bapak Ali Asri. Maka Madrasah Diniyah harus dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tahun 1979 Madrasah Diniyah resmi berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah dengan status diakui, dengan tenaga pengajar berjumlah lima orang yaitu Hamsyah Yasin, Darman Ali, Jasmani, Eslaman, Abdul Kasim. pada waktu kepengurusan ketua yayasannya adalah Darman Ali, sekretaris adalah Abdul Kasim dan bendaharannya adalah Siti Nurhidayah.

Madrasah ini diberi nama Falahiyah karena para pendiri Madrasah menginginkan Madrasah itu bisa membawa kebahagiaan dunia dan akhirat bagi masyarakat kecamatan Tewah. Madrasah tersebut merupakan satu-satunya sekolah agama di kecamatan Tewah pada waktu itu.

Pada tahun 1989 Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah dapat menyelenggarakan ujian sendiri untuk pertama kalinya. Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah mengalami pasang surut pada tahun 2000, dikarenakan konflik interen guru dan murid yang hampir nyaris hanya tersisa 11 orang akan tetapi keadaan tersebut tidak berlangsung lama karena bapak Ibramsyah selaku tokoh masyarakat di daerah tersebut memberikan sumbangan berupa pakaian seragam dan peralatan sekolah bahkan diberikan juga uang sebesar Rp 35.000/bulan setiap murid. Dengan bantuan tersebut murid di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah semakin bertambah banyak, keadaan tersebut berlangsung sampai tahun 2004 dan pada akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah mengelola keuangan sendiri dengan dana yang bersumber dari masyarakat. Pada tahun 2006 sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah mengalami kemajuan yang sangat

pesat dibawah kepemimpinan Bapak Karlin, AMa.Pd dengan jumlah murid 104 orang dan dibantu tenaga pengajar 6 orang PNS dan 4 orang guru honor. Kepengurusan dalam Yayasan Falahiyah juga telah memiliki akta notaris dimana kepengurusannya diketuai oleh ibu Romika, sekretaris Sutrisno, S.Pd dan bendahara H. Muhar serta di bantu beberapa anggota.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah.

TABEL 3

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH
IBTIDAIYAH FALAHIYAH**

NO	NAMA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang kantor	1	Baik
3.	WC Guru	1	Baik
4.	WC Murid	1	Baik

Sumber data: Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah Tahun 2008

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah mempunyai sarana pendidikan yang dapat dikatakan belum cukup memadai untuk kelangsungan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas peserta didik. Apabila dicermati dari ruang yang dimiliki, nampaknya pembelajaran hanya berlangsung di ruang kelas saja karena Madrasah ini tidak mempunyai ruang perpustakaan, tempat ibadah, serta sarana olahraga yang dapat digunakan sebagai proses pembelajaran selain ruang kelas.

3. Regenerasi kepemimpinan, dan Keadaan Tenaga Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.

Faktor kepemimpinan menjadi hal penting dalam sebuah lembaga kependidikan maka dari itulah regenerasi dalam kepemimpinan menjadi keharusan dalam rangka kemajuan dan pengembangan kualitas pendidikan. Hal ini pula yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah. Seiring dengan perkembangannya yaitu sejak 1979 sampai tahun 2008 sekarang Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah telah empat kali mengalami regenerasi kepemimpinan, yang tentunya sangat berpengaruh pada setiap kepemimpinannya. Untuk lebih jelasnya mengenai regenerasi kepemimpinan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4

**NAMA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH
TEWAH TAHUN 1979-2008**

No	Nama	Periode	Keterangan
1.	M. Fridulin	1979-1990	11 tahun
2.	Saini	1990-1997	7 tahun
3.	Adi S. Luthing, A.Ma.Pd	1997-2001	4 tahun
4.	Karlin, A.Ma.Pd	2001-2008	2008-sekarang

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dalam kurun waktu 29 tahun Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah telah mempunyai 4 (empat) kepala madrasah yang satu sama lainnya berupaya untuk memajukan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah. Kemajuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah tentunya tidak lepas dari

peran serta guru sebagai tenaga pengajar yang tentunya juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun data mengenai tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5

**NAMA TENAGA PENGAJAR, PENDIDIKAN DAN
KEPANGKATAN DALAM PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH**

No	Nama/Nip	Pend	Gol	Keterangan
1.	KARLIN, A.Ma.Pd NIP. 19611109 198209 1 001	FKIP	IV/a	Kepala Madrasah
2.	SANUDIN, S.Ag NIP. 150325855	TARBIYAH	III/b	Guru Bid Study Agama
3.	RUBIAH, A.Ma.Pd NIP. 19751020 200501 2 010	FKIP	II/c	Wali Kelas IV
4.	YULI ASTUTIK, A.Ma NIP. 150 376 358	TARBIYAH	II/b	Wali Kelas VI
5.	HERMIYATI, A.Ma.Pd NIP. 19790131 200604 2 014	FKIP	II/b	Wali Kelas II
6	RIKE, A.Ma.Pd NIP. 530020938	FKIP	II/b	Wali Kelas I

Sumber data : Madrasah ibtidaiyah Falahiyah Tewah Tahun 2008

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa tenaga guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah masih sangat minim, dengan jumlah guru tersebut masih belum mencukupi untuk efektifitas proses belajar mengajar di madrasah tersebut, oleh karena itu di

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah masih memerlukan tenaga guru honor (GTT) untuk membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah tersebut adapun data guru honor di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 6

**NAMA GURU HONOR (GTT), PENDIDIKAN DAN TUGAS
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH**

NO	Nama	Pend	Tugas	Ket
1.	SUMIATIE	SMA	Guru Bid study Agama	
2.	IDA ROYANI, S.Ag	DAKWAH	Guru Bid study Agama	
3.	ARIYANI, A.Ma	FKIP	Wali Kelas III	
4.	RAHYUNI, A.Ma.Pd	FKIP	Wali Kelas V	

Sumber data: Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah Tahun 2008

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah ditetapkan yaitu, kuisisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi, disajikan dalam bentuk narasi dan tabel yang saling terikat sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah.

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua murid. Pembiayaan pendidikan dapat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Oleh karena itu, seharusnya pembiayaan pendidikan menjadi salah satu aspek utama yang harus di perhatikan oleh

semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat, dan orang tua murid agar kualitas pendidikan di Madrasah menjadi lebih baik, untuk itu diperlukan persepsi yang positif dari orang tua murid, sehingga kerjasama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah dapat terjalin dengan baik.

Untuk mengetahui persepsi orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah.

Mengenai persepsi orang tua murid Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah tentang yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan diketengahkan dalam tabel di bawah ini:

TABEL 7
DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID
MIS FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH TENTANG
TANGGUNG JAWAB PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

NO	PILIHAN	FREKUENSI	P %
1.	Pemerintah	9	18,00
2	Masyarakat	1	2,00
3	Pemerintah,masyarakat dan orang tua	40	80,00
	Jumlah	50	100 %

Sumber : Kuisisioner

Dilihat dari tabel di atas, persepsi orang tua murid mengenai yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah adalah Pemerintah, masyarakat dan orang tua dengan persentase sebesar 80 % dengan berbagai alasan, diantaranya demi lancarnya kegiatan belajar, untuk

meningkatkan mutu pendidikan diperlukan keterlibatan dari semua pihak, dalam hal ini adalah pemerintah, sekolah dan orang tua dalam pembiayaan pendidikan. Orang tua murid lebih banyak berpendapat bahwa yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah agar pendidikan menjadi lebih berkualitas. Dari data ini menunjukkan bahwa orang tua murid sadar bahwa kerjasama dari lapisan pihak merupakan penunjang keberhasilan pendidikan. Sementara yang persepsi pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah dipersentasikan 18 % dengan alasan pemerintah yang wajib sepenuhnya bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan. Persepsi orang tua yang menyatakan bahwa yang bertanggung jawab adalah masyarakat dipersentasikan 2 %, dengan alasan masyarakat juga turut bertanggung jawab terhadap pembiayaan pendidikan karena masyarakat termasuk dalam kepengurusan komite sekolah.

b. Sumber dana pembiayaan pendidikan madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.

Mengenai sumber pembiayaan pendidikan, apakah berasal dari pemerintah, masyarakat atau orang tua murid, disajikan berupa hasil kuesioner mengenai persepsi orang tua murid di bawah ini:

TABEL 8
DITRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI RANG TUA MURID
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TENTANG SUMBER
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

NO	PILIHAN	FREKUENSI	P %
1.	Pemerintah	8	16
2	Masyarakat	4	8
3	Pemerintah, masyarakat dan orang tua	38	76
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Kuisisioner

Berbagai persepsi atau tanggapan orang tua murid tentang sumber pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah, ada beberapa orang tua beranggapan bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, masyarakat dan orang tua dipresentasikan 76% dengan berbagai alasan, di antaranya sarana pembangunan, tenaga pengajar buku-buku berasal dari pemerintah dengan adanya dana BOS, sedangkan masyarakat dan orang tua merupakan pendukung dalam pembiayaan pendidikan.

Sementara orang tua yang beranggapan bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah saja dipresentasikan 16 %. Menurut mereka semua pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah bersal dari pemerintah terbukti dengan adanya bantuan operasional sekolah (BOS), sehingga orang tua tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk sekolah anak-anak mereka.

Sementara yang beranggapan bahwa biaya pendidikan berasal dari masyarakat saja dipresentasikan 8%.menurut mereka masyarakat

harus bertanggung jawab karena mereka termasuk dalam pengurus komite madrasah.

- c. Kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah.

Kegiatan pendidikan bukan hanya belajar mengajar di kelas saja, akan tetapi pendidikan meliputi berbagai macam kegiatan diantaranya, kegiatan ekstrakurikuler, honor guru, kegiatan keagamaan, pelatihan untuk guru-guru, dimana seluruh kegiatan tersebut memerlukan biaya. Pernyataan tersebut mendapat tanggapan yang beragam dari orang tua murid. Sebagian besar orang tua murid menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan biaya dan biaya tersebut menjadi tanggung jawab bersama, mereka juga menyatakan bahwa kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar disekolah akan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan tambahan bagi anak-anak mereka.

Sementara itu orang tua murid ada juga yang beranggapan bahwa kegiatan selain kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lah terlalu penting, hal ini di sampaikan oleh seorang ibu yang anaknya bersekolah di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, menurutnya yang terpenting anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung.

Adapun kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya menurut beberapa orang tua murid dijelaskan bahwa pendidikan bukan hanya kegiatan belajar mengajar di kelas saja, akan tetapi pendidikan

meliputi berbagai kegiatan di antaranya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, honor guru (GTT), pelatihan guru-guru dimana kegiatan-kegiatan tersebut sangat menunjang kegiatan pokok yaitu belajar mengajar yang dilaksanakan rutin di kelas.

Selain perlunya orang tua murid mengetahui apa saja kegiatan pendidikan yang memerlukan biaya, tanggapan orang tua murid tentang pembiayaan yang diperoleh dari orang tua murid juga menjadi hal penting untuk menunjang kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah. Secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 9
DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TENTANG
KEGIATAN PENDIDIKAN YANG MEMERLUKAN
PEMBIAYAAN DARI ORANG TUA MURID

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Sangat baik	22	44
2	Baik	26	52
3	Kurang baik	2	4
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Kuisisioner

Persepsi orang tua murid terhadap kekurangan biaya pendidikan yang harus ditanggung atau diperoleh dari orang tua murid adalah baik, dipresentasikan sebesar 52% dengan alasan sebagai orang tua murid akan selalu mendukung dalam setiap kegiatan pendidikan di madrasah. Sementara yang beranggapan sangat baik dipresentasikan 44% dengan beralasan orang tua wajib mendukung setiap pembiayaan pendidikan anak, selain itu Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah merupakan

sekolah swasta yang mempunyai banyak guru honor, sehingga pembiayaan pendidikannya menjadi semakin besar pula. Sementara yang beranggapan tidak baik dipresentasikan sebanyak 4% dengan alasan sudah adanya dana pemerintah (BOS) yang sangat cukup dan tidak mungkin kurang, sehingga orang tua tidak perlu lagi di bebani dengan pembayaran uang untuk sekolah.

Berikutnya adalah mengenai keikutsertaan orang tua dalam pembiayaan pendidikan. Anak merupakan amanah bagi orang tua, oleh karenanya orang tua mempunyai tanggung jawab penting, salah satu di antaranya adalah memberikannya pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh di bangku sekolah salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah. Keikutsertaan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan menjadi sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan yang berlangsung. Bagaimana persepsi orang tua murid tentang pentingnya keikutsertaan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 10

**DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TENTANG
KEIKUTSERTAAN DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Penting	36	72
2	Kurang Penting	10	20
3	Tidak Penting	4	8
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Kuisisioner

Keikutsertaan dalam pembiayaan pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah menunjukkan beragam tanggapan dari orang tua murid, mereka yang beranggapan bahwa keikutsertaan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan penting sebesar 72% dengan berbagai alasan diantaranya bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja dalam hal ini pihak madrasah akan tetapi orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak-anak mereka. Sementara yang beranggapan keikutsertaan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan dinilai kurang penting dipresentasikan sebesar 20% dengan berbagai alasan diantaranya madrasah mendapat bantuan dari pemerintah, dan bantuan itu tentunya cukup untuk biaya pendidikan di madrasah. Sedangkan anggapan keterlibatan orang tua murid tidak penting dipresentasikan 8% mereka menganggap keikutsertaan orang tua murid hanya sia-sia saja, mereka telah menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada pemerintah dalam hal ini pihak madrasah.

Dari empat hal tersebut di atas, maka akan diketahui persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah. Hal ini dapat dilihat pada tabel ganda berikut ini:

TABEL 11

**DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI ORANG TUA MURID
TERHADAP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH**

NO	Persepsi Orang Tua Murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah	Kategori						Jlh
		Baik		Cukup		Kurang		
		F	P	F	P	F	P	
1.	Tanggung jawab pembiayaan pendidikan	40	80	9	18	1	2	50
2.	Sumber dana pembiayaan pendidikan	38	76	8	16	4	8	50
3.	Kegiatan pendidikan yang memerlukan pembiayaan dari orang tua murid	26	52	22	44	2	4	50
4.	Keikutsertaan dalam pembiayaan pendidikan	36	72	10	20	4	8	50
	Jumlah	140	70	49	24,5	11	5,5	200

Berdasarkan tabel di atas, persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah termasuk dalam kualifikasi tinggi sebanyak 70 %, bahwa tanggung jawab pendidikan dan pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

2. Keterlibatan Orang Tua Murid Dalam Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah.

Persepsi orang tua murid tentang pembiayaan pendidikan akan terlihat implementasinya dengan ikut terlibat dalam pembiayaan pendidikan. Apabila persepsi mereka positif maka akan ikut terlibat

dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, akan tetapi apabila persepsi mereka negatif maka tidak akan ada keikutsertaannya dalam pembiayaan pendidikan. Keikutsertaan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan dapat meliputi berbagai hal sebagai berikut :

a. Penyediaan fasilitas belajar anak

Menyediakan fasilitas belajar anak merupakan hal yang penting, karena dapat menambah semangat anak dalam belajar. Keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan, bukan hanya terfokus di sekolah saja, akan tetapi penyediaan fasilitas belajar anak dirumah juga merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam pembiayaan pendidikan. Penyediaan fasilitas belajar anak dirumah baik berupa alat tulis, buku tulis pelajaran, buku paket pelajaran, tas, sepatu, maupun baju seragam akan sangat menunjang dalam pembelajaran mereka di madrasah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar orang tua murid menyatakan mereka menyediakan perlengkapan belajar anak seperti alat tulis, buku paket pelajaran, seragam, tas maupun sepatu. Menurut mereka hal tersebut akan memberikan motivasi anak-anak mereka untuk menuntut ilmu lebih giat lagi dan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Sebagian kecil dari orang tua murid berpendapat bahwa kewajiban mereka untuk menyediakan keperluan belajar seperti alat tulis, baju, seragam, sepatu serta tas, akan tetapi untuk menyediakan buku paket pelajaran menurut mereka bukanlah tanggung jawab orang tua murid tetapi tanggung jawab pihak Madrasah.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan anak di Madrasah diperlukan fasilitas belajar yang cukup, agar kegiatan pendidikan semakin berkualitas. Selain harus tersedianya fasilitas belajar bagi anak juga diperlukan ketersediannya buku paket pelajaran sebagai pegangan guru dalam mengajar di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah

Keterlibatan orang tua murid dalam penyediaan buku-buku paket pelajaran untuk madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 12

DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH DALAM PENYEDIAAN BUKU PAKET PELAJARAN

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Selalu	6	12
2	Kadang-kadang	12	24
3	Tidak pernah	32	64
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Kuisisioner

Keterlibatan orang tua murid dalam penyediaan buku paket pelajaran tergambar dalam tabel diatas dengan persentase 24 % orang tu murid menyatakan kadang-kadang terlibat dalam

penyediaan buku paket pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah dengan alasan mereka hanya menyediakan buku paket pelajaran untuk anaknya saja tidak untuk pegangan guru di Madrasah, karena di Madrasah telah menjadi tanggung jawab pemerintah dalam hal ini pemerintah. Sementara orang tua yang menyatakan selalu terlibat dengan persentase 12 %, alasan mereka ikut terlibat adalah karena mereka rutin membayar uang infak yang salah satunya adalah untuk pembelian buku paket. Sedangkan dengan persentase 64 % orang tua urid menyatakan tidak pernah terlibat dalam penyediaan buku paket pelajaran.

b. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.

Untuk mengetahui lebih rinci tentang keterlibatan orang tua murid dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 13
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Selalu	6	12
2	Kadang-kadang	19	38
3	Tidak pernah	25	50
	Jumlah	50	100%

Sumber: Kuisisioner

Dilihat dari tabel di atas, dapat diambil penjelasan bentuk presentase keterlibatan orang tua murid dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah tidak pernah dengan presentasi di atas 50%,

dengan berbagai alasan diantaranya adalah mereka bukan terlibat praktis tapi cuma mendukung secara moril disamping itu kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh pihak madrasah. Sementara orang tua murid yang kadang-kadang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dipresentasikan 38% dengan berbagai alasan, di antaranya adalah karena orang tua murid sibuk dengan pekerjaannya, mereka hanya memberikan uang untuk keperluan mereka tanpa tahu apa dan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sementara orang tua murid yang selalu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dipresentasikan 12% dengan alasan mereka terlibat aktif dalam mendukung anak murid dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, salah satunya dengan mengantar dan menjemput anaknya untuk mengikuti kegiatan serta mencukupi keperluan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan penunjang pendidikan bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler saja akan tetapi media lain seperti perpustakaan. Perpustakaan sangat penting bagi murid-murid, adanya perpustakaan dapat meningkatkan minat baca anak-anak dan kecintaan untuk membaca buku semakin meningkat. Oleh karena itu dalam sebuah lembaga pendidikan perpustakaan sangat penting untuk memperkaya khasanah keilmuan peserta didik.

c. Penyediaan Sarana Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah merupakan lembaga pendidikan swasta, yang belum mempunyai sarana dan prasarana yang layak untuk dijadikan perpustakaan Madrasah. Untuk itulah keterlibatan orang tua murid sangat diperlukan dalam mewujudkan sarana perpustakaan bagi murid-murid di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah. Keterlibatan orang tua murid dalam penyediaan sarana perpustakaan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 14
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN
ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH
FALAHIYAH TEWAH DALAM PENYEDIAAN SARANA
PERPUSTAKAAN

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Selalu	4	8
2	Kadang-kadang	10	20
3	Tidak pernah	36	72
	Jumlah	50	100%

Sumber : Kuesioner

Keterlibatan orang tua murid dalam penyediaan sarana perpustakaan dapat tergambar dari tabel di atas, ada orang tua murid yang tidak pernah terlibat dalam penyediaan sarana perpustakaan dipresentasikan 72% dengan berbagai macam alasan, diantaranya adalah karena masalah buku-buku perpustakaan sudah diatur oleh pemerintah dan pihak sekolah dan ada pula yang tidak mengetahui secara jelas tentang masalah buku-buku perpustakaan, karena perpustakaan sekolah sudah lengkap dan sudah disediakan

oleh pihak pemerintah. Sementara orang tua murid yang kadang-kadang terlibat dalam penyediaan buku-buku dipresentasikan 20% dengan berbagai macam alasan di antaranya adalah karena perpustakaan sekolah sudah dianggap cukup fasilitasnya baik berupa buku maupun gedungnya, dan sudah disediakan oleh pihak pemerintah, akan tetapi mereka menyatakan apabila pihak sekolah meminta bantuan maka mereka akan siap membantu dalam menyokong pendanaan meskipun tidak seberapa. Sedangkan orang tua murid yang selalu terlibat dalam penyediaan sarana perpustakaan dipresentasikan 8% dengan alasan mereka terlibat mendukung dan memberikan bantuan berupa pemikiran dan masukan agar perpustakaan lebih agar masuk ke perpustakaan lebih diminati oleh anak-anak.

d. Penyediaan Sarana Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah

Selain perpustakaan, sebuah lembaga pendidikan juga memerlukan sarana ibadah keagamaan terlebih madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam, sehingga sarana ibadah sangat penting untuk kegiatan keagamaan di Madrasah.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang penting dalam pendidikan untuk melatih anak dalam belajar memperingati hari-hari besar islam misalnya peringatan maulid, peringatan isra' mi'raj dan lain-lainnya, oleh karena itu diperlukan keterlibatan orang tua

murid untuk mendukung dan mensuprot anak-anak agar lebih ditingkatkan di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah keterlibatan orang tua dalam hal ini ada yang selalu aktif terlibat mendukung di setiap kegiatan keagamaan, ada yang kadang-kadang terlibat dan ada pula yang tidak pernah terlibat.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keterlibatan orang tua murid dalam penyediaan sarana keagamaan di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 15
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA
MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH
DALAM PENYEDIAAN SARANA KEAGAMAAN

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Selalu	12	24
2	Kadang-kadang	16	32
3	Tidak pernah	22	44
	Jumlah	50	100%

Sumber: Kuisisioner

Dilihat dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan orang tua ada yang kadang-kadang terlibat dalam penyediaan sarana keagamaan dipresentasikan 32% mereka beralasan tidak mengetahui apa saja keperluan Madrasah termasuk sarana keagamaan, akan tetapi mereka bersedia membantu baik berupa materi maupun tenaga apabila pihak madrasah memintanya. Sementara orang tua murid yang selalu terlibat dalam penyediaan sarana keagamaan dipresentasikan 12% dengan alasan kegiatan keagamaan sangat penting untuk mendidik akhlak dan

memperdalam ilmu pengetahuan agama anak-anak mereka, bentuk keterlibatannya misalnya dengan menyumbangkan Al Quran, sajadah, mukena untuk kegiatan anak-anak. tidak pernah ikut terlibat dalam penyediaan sarana keagamaan dipresentasikan sebanyak 44% mereka sudah mempercayakan sepenuhnya terhadap guru-guru madrasah, mereka hanya mendukung saja.

Ditambahkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, mengenai sarana tempat ibadah madrasah memang belum mempunyai tempat yang khusus sebagai ruangan untuk kegiatan keagamaan, akan tetapi kegiatan keagamaan dapat terus dilaksanakan dengan menggunakan sarana masjid sebagai tempat kegiatan. Keikutsertaan orang tua murid juga terlihat ketika kegiatan pada bulan ramadhan, misalnya bersama-sama berbuka puasa, panitia badan amil zakat madrasah serta kegiatan keagamaan lainnya.

Selain meningkatkan mutu murid-muridnya, lembaga pendidikan juga berkewajiban untuk meningkatkan mutu guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah. Peningkatan mutu pendidik dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru, misalnya Workshop, KKG, MGMP. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan mutu pendidik sehingga mutu pendidikan di madrasah Ibtidaiyah juga akan meningkat dan menjadi lembaga pendidikan yang lebih maju.

Keterlibatan orang tua murid dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk guru. Sebagian besar orang tua murid tidak mengerti tentang kegiatan pelatihan untuk guru, akan tetapi mereka tetap akan memberi dukungan apabila pihak madrasah akan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Sementara sebagian kecil dari orang tua murid yang mengerti mengenai kegiatan pelatihan untuk guru turut serta membantu dalam kegiatan tersebut walaupun, jenis bantuan mereka bukan bersifat formal ataupun ikut aktif dalam kegiatan, akan tetapi keikutsertaan mereka misalnya dalam penyediaan makanan selama kegiatan berlangsung ataupun penyediaan tempat untuk kegiatan tersebut.

e. Pembiayaan Tenaga Guru Honor

Keterlibatan orang tua murid tidak harus dalam bentuk materi akan tetapi dukungan pemikiran ataupun tenaga sangatlah berpengaruh bagi kemajuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah masih memiliki banyak guru honor (GTT) yang mana pembiayaannya (gaji) masih menjadi tanggung jawab Madrasah. Untuk meningkatkan semangat kerja guru-guru honor tersebut tentunya dengan memberikan gaji yang layak sesuai dengan keadaan perekonomian di kecamatan Tewah. Madrasah yang memiliki jumlah murid yang masih minim tentunya untuk memberikan gaji yang layak bagi tenaga honor masih akan

menjadi kendala. Untuk itu pihak madrasah mengadakan infaq bagi murid-murid, yang mana tujuan dari infaq tersebut adalah untuk membantu dalam pembayaran tenaga honor.

Keaktifan orang tua murid membayar infaq akan menunjukkan keikutsertaan orang tua murid dalam pembayaran tenaga guru honor (GTT). Keterlibatan orang tua murid dalam pembayaran tenaga guru honor (GTT) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 16
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MURID MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH DALAM PEMBIAYAAN TENAGA GURU HONOR

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Selalu	2	4
2	Kadang-kadang	3	6
3	Tidak pernah	45	90
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Kuisisioner

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa, orang tua yang ikut terlibat dalam pembayaran tenaga guru honor (GTT) adalah yang selalu membayar infaq dipersentasekan sebesar 4%, dengan berbagai alasan diantaranya besarnya pembayaran infaq terjangkau untuk di bayar dan tidak menjadi beban, dengan jumlah uang yang sedikit dapat turut membantu dalam pembiayaan di Madrasah serta adanya pembukuan atau catatan infaq sehingga penggunaan dana infaq tersebut jelas. Selanjutnya dengan persentase 6 % kadang-kadang membayar

infaq, menandakan orang tua murid tersebut kurang keterlibatannya dalam pembayaran tenaga guru honor dengan alasan, sering kali lupa hanya apabila pihak madrasah mengingatkan untuk membayar barulah akan membayar, dan 90% orang tua murid tidak pernah membayar infaq dengan alasan, Madrasah telah mendapat dana BOS, dana itulah yang seharusnya cukup untuk membayar tenaga guru honor.

Berdasarkan lima hal di atas, maka akan diketahui keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah. Hal ini dapat dilihat pada tabel ganda berikut ini:

TABEL 17
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN
ORANG TUA MURID TERHADAP PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
FALAHIYAH TEWAH

NO	Keterlibatan Orang Tua Murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah	Kategori						Jlh
		Baik		Cukup		Kurang		
		F	P	F	P	F	P	
1.	Penyediaan fasilitas belajar anak	6	12	12	24	32	64	50
2.	Penyediaan sarana kegiatan ekstrakurikuler	6	12	19	38	25	50	50
3.	Penyediaan sarana perpustakaan	4	8	10	20	36	72	50
4.	Penyediaan sarana keagamaan	12	24	16	32	22	44	50
5.	Pembiayaan guru honor	2	4	3	6	45	90	50
	Jumlah	30	12	60	24	160	64	250

Dari tabel di atas, bahwa keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah yang menyatakan kurang sebanyak 64% ini termasuk dalam kualifikasi tinggi. Hal ini disebabkan belum tersedianya fasilitas belajar yang cukup di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah baik berupa buku paket pelajaran, sarana kegiatan ekstrakurikuler, sarana perpustakaan, sarana keagamaan serta pembiayaan tenaga guru honor yang masih sangat minim dan hanya dibebankan kepada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

3. Upaya Madrasah Melibatkan Orang Tua Murid Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah.

Peran serta orang tua murid sangat lah diperlukan, keterlibatan orang tua murid dalam pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah akan sangat membantu madrasah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Keterlibatan orang tua murid dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah terkait dengan upaya pihak madrasah dalam melibatkan orang tua murid dalam berbagai kegiatan pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah. Pihak Madrasah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua muris agar kerjasama dan tanggung jawab pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu upaya Madrasah dalam melibatkan orang tua murid dalam berbagai kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

adalah dengan mengadakan sosialisasi pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan bagi orang tua murid. Sosialisasi ini akan menambah pengetahuan para orang tua murid tentang pentingnya pendidikan dan apa saja yang menjadi tanggung jawab sebagai orang tua murid

Untuk mengetahui lebih jelas tentang sosialisasi pihak Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah tentang pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 18
DISTRIBUSI FREKUENSI SOSIALISASI TENTANG
PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN TANGGUNG JAWAB
PENDIDIKAN KEPADA ORANG TUA MURID
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Selalu	6	12
2	Kadang-kadang	20	40
3	Tidak pernah	24	48
	Jumlah	50	100 %

Sumber : Kuisisioner

Dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapat orang tua murid tentang upaya sosialisasi pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah adalah selalu, dengan presentasi sebesar 12% dengan berbagai macam alasan di antaranya adalah pihak madrasah memberikan pemahaman kepada wali murid setiap penerimaan raport kenaikan kelas juga dalam rapat komite bagi wali murid yang masuk di dalamnya. Sementara yang berpendapat

bahwa madrasah kadang-kadang mengupayakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan dipresentasikan 40% dengan berbagai alasan, diantaranya orang tua murid dengan sendirinya mengetahui tentang pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan, disebabkan jarang menghadiri undangan Madrasah, sehingga sosialisasi itu tidak tersampaikan. Sedangkan yang berpendapat bahwa sekolah tidak pernah mengupayakan sosialisasi pentingnya pendidikan dipresentasikan 48% dengan berbagai alasan, diantaranya adalah karena pihak Madrasah tidak pernah mengundang orang tua murid dalam mensosialisasikan mengenai pentingnya pendidikan, dan walaupun ada undangan, waktunya bertepatan dengan jam kerja sehingga tidak dapat hadir.

Data tersebut juga dihasilkan dari wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah yang berinisial SN. Sosialisasi sering dilakukan misalnya saja pengarahan yang diberikan oleh guru-guru Madrasah kepada orang tua murid ketika menyekolahkan anaknya kelas I di madrasah, pada waktu pembagian raport, serta apabila ada undangan-undangan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.

Untuk lebih jelas tentang sosialisasi pembiayaan pendidikan, dapat kita lihat keterangannya pada tabel di bawah ini:

TABEL 19

**DISTRIBUSI FREKUENSI SOSIALISASI TENTANG
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
FALAHIYAH TEWAH KEPADA ORANG TUA MURID**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P %
1.	Selalu	-	0
2	Kadang-kadang	18	36
3	Tidak pernah	32	64
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Kuisisioner

Sosialisasi tentang pembiayaan pendidikan oleh pihak madrasah Ibtidaiyah Falahiyah dinilai orang tua murid tidak pernah dilaksanakan dengan persentase 64 % dengan alasan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut kurang ada waktu karena disibukkan dengan pekerjaan, tetapi apabila dari pihak madrasah meminta bantuan dana pendidikan maka orang tua murid siap untuk memberikan. Sementara 36 % orang tua murid menyatakan sosialisasi kadang-kadang dilaksanakan dengan alasan sosialisasi tidak sering dilaksanakan terkadang satu tahun sekali ketika penerimaan murid baru, atau ketika bagi rapot. Sedangkan yang menyatakan selalu adalah 0 % hal tersebut terjadi karena orang tua murid tidak ingin terlalu disibukkan dengan kegiatan pendidikan, akan tetapi mereka tetap akan membantu dalam peningkatan mutu pendidikan anak-anak mereka.

Menurut KN kepala Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, sosialisasi tetap dilaksanakan, walaupun tidak sering dikarenakan guru-guru telah disibukkan dengan mengajar dan untuk

mengundang orang tua murid juga mendapat kendala disibukkan dengan pekerjaan. Sehingga sosialisasi ini dilaksanakan pada waktu penerimaan murid baru ataupun ketika ada rapat-rapat yang diadakan oleh pihak madrasah.

Kemudian selain hal tersebut di atas orang tua murid juga harus terlibat dalam kepengurusan yayasan dan komite Madrasah Ibtidaiyah. Apabila orang tua murid menjadi pengurus yayasan dan komite Madrasah maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin tinggi.

Yayasan dan komite madrasah sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan bagi madrasah-madrasah swasta. Menurut sebagian besar orang tua murid turut terlibat dalam kepengurusan yayasan dan komite madrasah diantaranya ada yang menjadi ketua, sekretaris dan bendahara dan anggota. Sedangkan sebagian kecil orang tua murid menyatakan tidak terlibat, alasan mereka dikarenakan yang dipilih oleh pihak madrasah hanya orang-orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman di bidang pendidikan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh KN kepala Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, beliau menyatakan tidak semua orang tua murid menjadi pengurus yayasan dan komite madrasah, dalam susunan kepengurusan yayasan dan Komite Madrasah pihak sekolah dari unsur guru juga terlibat di dalamnya. Hal tersebut

bertujuan agar terjalin kerjasama antara orang tua murid dengan pihak madrasah.

Kajian selanjutnya yaitu, setelah melibatkan orang tua murid dalam kepengurusan yayasan dan komite madrasah, komite madrasah harus turut terlibat dalam perencanaan program dan pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.

Dijelaskan oleh HN salah satu tokoh masyarakat dan pendiri madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, beliau menjelaskan kepengurusan yayasan dan komite madrasah dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir tidak lagi aktif menjalankan tugasnya sebagai pengurus yayasan dan komite di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah disebabkan masalah intern antara pengurus yayasan yang lama dan yang baru.

Dari dua hal tersebut di atas, maka akan diketahui upaya Madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah falahiyah. Hal ini dapat dilihat pada tabel ganda berikut ini:

TABEL 20

**DISTRIBUSI FREKUENSI UPAYA MADRASAH
MELIBATKAN ORANG TUA MURID DALAM
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH FALAHIYAH TEWAH**

NO	Upaya Madrasah Melibatkan Orang Tua Murid Dalam Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah	Kategori						Jlh
		Baik		Cukup		Kurang		
		F	P	F	P	F	P	
1.	Sosialisasi pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan kepada orang tua murid	6	12	20	40	24	48	50
2.	Sosialisasi pembiayaan pendidikan kepada orang tua murid	-	0	18	36	32	64	50
	Jumlah	6	6	38	38	56	56	100

Dari tabel di atas upaya madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah yang menyatakan kurang sebanyak 56 % termasuk dalam kualifikasi tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data dan pembahasan tentang persepsi dan keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah kabupaten Gunung Mas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah termasuk dalam kualifikasi tinggi sebanyak 70%, bahwa tanggung jawab pendidikan dan pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.
2. Keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah, yang menyatakan kurang sebanyak 64% ini termasuk dalam kualifikasi tinggi. Hal ini disebabkan belum tersedianya fasilitas belajar yang cukup di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah baik berupa buku paket pelajaran, sarana kegiatan ekstrakurikuler, sarana perpustakaan, sarana keagamaan serta pembiayaan tenaga guru honor yang masih sangat minim dan hanya dibebankan kepada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
3. Upaya madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah, yang menyatakan kurang sebanyak 56% termasuk dalam kualifikasi tinggi. Hal ini

discbabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.

B. Saran-saran

Untuk membenahi mutu atau kualitas pendidikan perlu pembiayaan yang menjadi salah satu unsur yang vital, maka dari itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua murid yang mempunyai persepsi yang baik diharapkan agar terlibat lebih aktif lagi dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah demi menunjang kelangsungan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar anak.
2. Kepada orang tua murid yang mempunyai persepsi kurang baik, diharapkan kepada pihak Madrasah untuk lebih melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan komite di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan keterlibatan orang tua murid kedalam permasalahan sekolah baik itu dalam hal pembiayaan, pendidikan dan hal lainnya yang dianggap perlu.
4. Sosialisasi pembiayaan pendidikan perlu ditingkatkan oleh pihak Madrasah, karena dengan sosialisasi maupun transparansi pembiayaan akan membantu menjaga kepercayaan serta pemahaman kepada orang tua murid agar bisa lebih aktif lagi dan turut serta mensukseskan jalannya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasir, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982,
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Agama RI, Departemen, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.2
- Dirjen Pendidikan Islam Depag. RI, *Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2005
- Depdiknas, Depag, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Rangka wajib Belajar 9 Tahun*, Jakarta, 2006
- Fasli Jalal, Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2001
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003
- Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Prodaya Paramita, 1997.
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995
- PPRI No. 19 Th. 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Cemerlang, 2005
- Rahman, Shaleh Abdur dan Abdulwahab, Muhib, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

- Saodih, Sukmadinata Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sapoetra dan Kartini Karta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Bandung: Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi, Arikunto, (2003), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Alquran dan Terjemah*, Medinah: 1971.
- Zakiah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



LEMBAR KUESIONER

I. PENDAHULUAN

Kuesioner ini disampaikan dalam rangka kegiatan penelitian, untuk memperoleh data yang nantinya digunakan dalam penulisan ilmiah (skripsi) yang berjudul Persepsi dan Keterlibatan Orang Tua Murid Dalam Pembiayaan Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Kecamatan Tewah kabupaten Gunung Mas.

Oleh karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat saya, kiranya Bapak/Ibu menjawab pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan pengalaman dan keterlibatan Bapak/Ibu, agar data yang diperoleh bersifat objektif.

Sebelum dan sesudahnya saya sampaikan terimakasih, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Amin.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan dalam kuesioner ini dengan menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan dan berilah alasan mengenai jawaban anda dengan argument yang singkat dan jelas.
2. Mohon di jawab dengan jujur dan objektif.

Palangka raya, November 2008

Hormat Saya,

YULI ASTUTIK

III. IDENTITAS PESERTA

- Nama Lengkap :
- Tempat/Tgl Lahir (Umur) :
- Jenis Kelamin :
- Alamat Sekarang :

IV. DAFTAR PERTANYAAN

A. Bagaimana persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.

- 1. Siapakah yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan?
 - a. Pemerintah
 - b. masyarakat
 - c. pemerintah, masyarakat dan orang tuaKalau a, b, atau c apa penjelasan anda ?

.....

.....

.....

.....

- 2. Berasal dari mana saja kah sumber pembiayaan pendidikan ?
 - a. pemerintah
 - b. masyarakat
 - c. pemerintah, masyarakat dan orang tuaKalau a, b, atau c apa penjelasan anda ?

.....

.....

.....

.....

- 3. Kegiatan pendidikan apa saja kah yang memerlukan biaya ?
 - a. kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, kegiatan ibadah
 - b. pelatihan guru
 - c. tidak tahuKalau a, b, atau c apa penjelasan anda ?

.....

.....

.....

.....

2. WAWANCARA

Adapun data yang digali melalui teknik wawancara adalah :

- a. Bagaimana persepsi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah, yang meliputi:
 1. Siapakah yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan?
 2. Apa saja kegiatan yang memerlukan biaya?
 3. Dari manakah sumber dana pembiayaan pendidikan?
 4. Bagaimana pentingnya keikutsertaan orang tua dalam pembiayaan pendidikan?
 5. Bagaimana tanggapan terhadap pembiayaan yang diperoleh dari orang tua murid?
- b. Bagaimana keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah, yang meliputi:
 1. Apakah orang tua murid terlibat dalam pembiayaan pendidikan?
 2. Apakah orang tua murid terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar anak di rumah?
 3. Apakah orang tua murid terlibat dalam penyediaan buku paket pelajaran?
 4. Apakah orang tua murid terlibat dalam penyediaan sarana perpustakaan?
 5. Apakah orang tua murid terlibat dalam penyediaan sarana kegiatan keagamaan?
 6. Apakah orang tua murid terlibat dalam pembiayaan tenaga guru honor di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah?
- c. Bagaimana Upaya Madrasah melibatkan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.
 1. Apakah pihak Madrasah memberikan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan tanggung jawab pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah?
 2. Apakah pihak Madrasah memberikan sosialisasi tentang pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah?
 3. Apakah pihak madrasah melibatkan orang tua murid dalam kepengurusan yayasan dan komite di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah?
 4. Apakah pihak Madrasah melibatkan komite Madrasah dalam program dan pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah?

3. DOKUMENTASI

Adapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

- a. Sejarah madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.
- b. Jumlah tenaga pengajar/staf yang berstatus PNS di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.
- c. Jumlah tenaga pengajar/staf yang berstatus honorer (GTT) di madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.
- d. Jumlah murid tahun ajaran 2007/2008.
- e. Struktur organisasi madrasah Ibtidaiyah Falahiyah kecamatan Tewah.
- f. Struktur kepengurusan komite madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.
- g. Program-program madrasah Ibtidaiyah Falahiyah.

4. OBSERVASI

Melalui teknik ini diperoleh data tentang keterlibatan orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan yang meliputi :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian.
- b. Sarana dan Prasarana

Palangka Raya, November 2008

Penyusun,

Yuli Astutik

Menyetujui,
Pembimbing I

Drs. H. Ahmad Syar'I, M.Pd
Nip. 150 225 661



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKA RAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telp. (0536) 3226356 Fax. 3222105 email: stain_pry@yahoo.com

Palangka Raya, 28 Oktober 2008

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 1408 /2008
Lampiran : 1 (satu) Proposal
Perihal : Mohon Ijin Observasi / Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah

Di. Gunung Mas

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Yuli Astutik
N I M : 022 142 0409
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Jenjang : Strata I (S1)
Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah
Kec. Tewah Kab. Gunung Mas
Judul Skripsi : " PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KEC. TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS "
Metode : Dokumentasi , Observasi dan Kuesioner
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak Tanggal 1 Nopember 2008 s/d 1 Januari 2009

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua

Pembantu Ketua 1,



SARDIMI, M.Ag

Telp. 150 265 103

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai laporan)
2. Arsip



**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008
STAIN PALANGKA RAYA**

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 3239447, 3226356, 2321438 Fax 3222105 Palangka Raya 73112

SURAT KETERANGAN

Nomor: 52/PAN-SPSM/X/2008

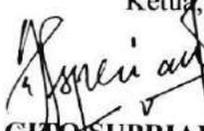
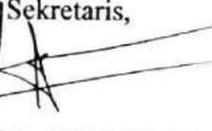
Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa:

N a m a : YULI ASTUTIK
N I M : 0221420409
Jurusan/Prodi : TARBIYAH/PAI
Judul Proposal : PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID
DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH KABUPATEN
GUNUNG MAS

telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 24 Mei 2008 di Ruang Aula STAIN Palangka Raya dengan Penanggung Utama: Drs. H. SARDIMI, M.Ag dan moderator: ASMAWATI, M.Pd dan dinyatakan lulus/dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 13 Oktober 2008

PANITIA

Ketua,		Sekretaris,
 GHO SUPRIADI, M. Pd NIP. 150 300 082		 ABDUL AZIS, M. Pd NIP. 150 300 083



**DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KABUPATEN GUNUNG MAS**

Jln. Brigjend Katamso No. Telp/Fax (0537) 30327641
Kuala Kurun 74511

Nomor : Kd.15.10/I/Kp.07.6/ /2008

Kuala Kurun, 05 Nopember 2008

Lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian / Observasi

An. YULI ASTUTIK

Kepada

Yth. Ketua STAIN Palangka Raya

Cq. Pembantu Ketua I

di -

PALANGKA RAYA

Menunjuk surat saudara dengan Nomor : Sti.15.8/TL.00/1408/2008 Perihal :
Mohon diberikan Ijin Observasi Penelitian yang diadakan oleh :

Nama : YULI ASTUTIK
NIM : 022 142 0409
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1
Judul : PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS
Lokasi : MIS Falahiyah Kecamatan Tawah Kabupaten Gunung Mas

Pada prinsipnya dapat kami ijinakan seperti perihal diatas, dengan memperhatikan hal-hal seperti berikut :

1. Pelaksanaan diatur dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian agar membuat laporan tertulis dan menyerahkan 1 (satu) exemplar Skripsi yang dihasilkan dari penelitian tersebut pada kami dengan tembusan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
3. Surat ijin melaksanakan penelitian ini berlaku sejak ditetapkan

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Agg. Kepala,

SALMURI, S.Ag
NIP. 19670802 199903 1 001

Tembusan Yth :

1. Kakandepag Kabupaten Gunung Mas sebagai laporan
2. Kepala MIS Falahiyah Kecamatan Tawah



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH**

Alamat : Jl. Nyai Balau No. 11 Kab. Gunung Mas

SURAT KETERANGAN

Nomor. : 422/02/325/MIS/2009

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yuli Astutik
Nim : 022 142 0409
Jurusan : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Tewah untuk keperluan penyusunan bahan skripsi dengan judul :

**“ PERSEPSI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA MURID DALAM
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH
KECAMATAN TEWAH KABUPATEN GUNUNG MAS ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tewah, 5 Oktober 2009

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah

Kepala,


Karlina, A.Ma.Pd
Nip. 19611109 198209 1 001